

UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 17 KABUPATEN TEBO

SUKABUL

SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
sukabulputra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui kegiatan pendampingan supervisi akademik untuk guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yang melibatkan 14 orang guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan penelitian dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari siklus I Perencanaan 71,98 %, Pelaksanaan 72,44 %, Penilaian 81,3 %, Tindak Lanjut 59,78 %. Hasil yang diperoleh dari siklus II yaitu perencanaan 92,44%, pelaksanaan 93,81 %, penilaian 90,56 % dan tindak lanjut 83 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pendampingan supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Kata Kunci: kinerja guru dalam pembelajaran, supervisi akademik.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher performance in learning through academic supervision assistance activities for teachers of SMP Negeri 17 Tebo Regency, Jambi Province, for the 2019/2020 school year. This research was conducted at SMP Negeri 17 Tebo Regency, Jambi Province, Semester I for the 2019/2020 Academic Year, which involved 14 teachers at SMP Negeri 17 Tebo Regency, Jambi Province. This research is School Action Research (PTS). The research design in two cycles, each of which consists of planning, implementation, assessment and follow-up analysis used is a quantitative descriptive technique. The results obtained from the first cycle of Planning 71.98%, Implementation 72.44 %, Assessment 81.3%, Follow-up 59.78 %. The results obtained from the second cycle are planning 92.44%, implementation 93.81%, assessment 90.56% and follow-up 83%. From the results of the study, it can be concluded that through the assistance of academic supervision, it can improve the performance of teachers at SMP Negeri 17 Tebo Regency, Jambi Province.

Keywords: teacher performance in learning, academic supervision.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mendidik dan memberikan pemahaman yang baik dan benar. Sehingga guru dituntut untuk selalu dalam keadaan yang baik dan optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik dalam mengajar, melakukan tugas administrasi pembelajaran dan lain-lain. Pendidikan yang berkualitas tentunya sangat dipengaruhi oleh guru yang mempunyai kompetensi yang baik di bidangnya. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru semakin bertambah untuk membentuk etos kerja yang baik dan juga metode dalam mendidik yang lebih efektif dan efisien (Meilia, dkk, 2019).

Peningkatan kinerja guru merupakan cerminan dari kualitas guru. Mencetak guru yang mempunyai kualitas yang baik serta mempunyai kinerja yang baik pula merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru adalah perencanaan, pelaksanaan, pelatihan, evaluasi dan supervisi. Kemudian profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan ajar yang

baik, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien, mengelola kelas dengan baik, mengelola media yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, memahami landasan kependidikan yang baik, menguasai dan dapat mengendalikan interaksi belajar mengajar yang kondusif, dapat menilai prestasi siswa secara objektif, memahami fungsi dan program layanan bimbingan serta penyuluhan yang berkaitan dengan kepentingan anak sekolah, dan mengenal administrasi sekolah (Sarifudin, 2019). Selain itu kompetensi lainnya seperti pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial harus diperhatikan untuk menjadi guru yang ideal di dalam dunia pendidikan (Lestari, dkk, 2018, Koriaty, dkk, 2017).

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan, kualitas dan kompetensi guru yang ada di Indonesia belum mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan data Kemendikbud yaitu dari jumlah keseluruhan 3.015.315 guru di Indonesia, sebanyak 2.294.191 guru berstatus PNS dan guru tetap yayasan (GTY), sedangkan 721.124 guru berstatus guru tidak tetap (GTT) dan tidak mempunyai sertifikasi guru. Kebanyakan guru tersebut masih bermasalah baik dalam aspek profesionalisme dan juga kepribadian (Nurjanati, dkk, 2018). Sehingga dengan data seperti itu, maka kualitas dan kompetensi guru masih jauh dari target serta harapan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran yang baik dapat terjadi apabila terjadi interaksi yang baik antara guru, siswa serta sarana dan pra-sarana yang terdapat pada sekolah tersebut (Latuapo, 2019). Faktor yang paling penting dalam terjadinya pembelajaran yang baik adalah guru, sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka guru harus mendapatkan supervisi yang dilaksanakan secara profesional. Supervisi ini diharapkan mampu membimbing guru dalam memperbaiki cara mengajar dan mampu menggerakkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Hasanah, dkk, 2019). Tugas utama guru sebagai pendidik yang profesional adalah mendidik siswa dengan baik sekaligus mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi siswa (Hazmi, 2019). Profesionalisme, pengetahuan terhadap materi, sikap dan keterampilan diharapkan harus terus berkembang sehingga guru menjadi salah satu sumber belajar yang mempunyai kompetensi yang baik sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan IPTEK di Indonesia. Adapun tiga standar kompetensi yang dimaksud adalah (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan pendidikan, (2) Kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi (Raibowo, dkk, 2019).

Dalam rangka mewujudkan kompetensi tersebut maka guru harus diberikan pembinaan melalui workshop, PKG, KKG, diskusi dan supervisi akademik. Kegiatan kegiatan ini harus dilakukan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kinerja dan juga sekaligus wawasan guru dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat terwujudnya kompetensi guru yang baik. Adapun temuan yang didapatkan adalah (1) guru mempunyai motivasi yang rendah dalam mempelajari hal-hal baru, (2) kesempatan memperoleh pelatihan masih rendah, baik itu secara regional maupun nasional, (3) PKG dan KKG yang kurang efektif, (4) Supervisi lebih banyak berfokus pada sisi administrasi. Pemberian pendidikan lanjutan bagi guru juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa yang akan datang. Pendidikan lanjut bagi guru dapat dilakukan dengan memberikan tugas belajar, sehingga menghasilkan guru pembina yang dapat mengimbas guru lainnya untuk mengembangkan profesi (Kristiawan, dkk, 2018).

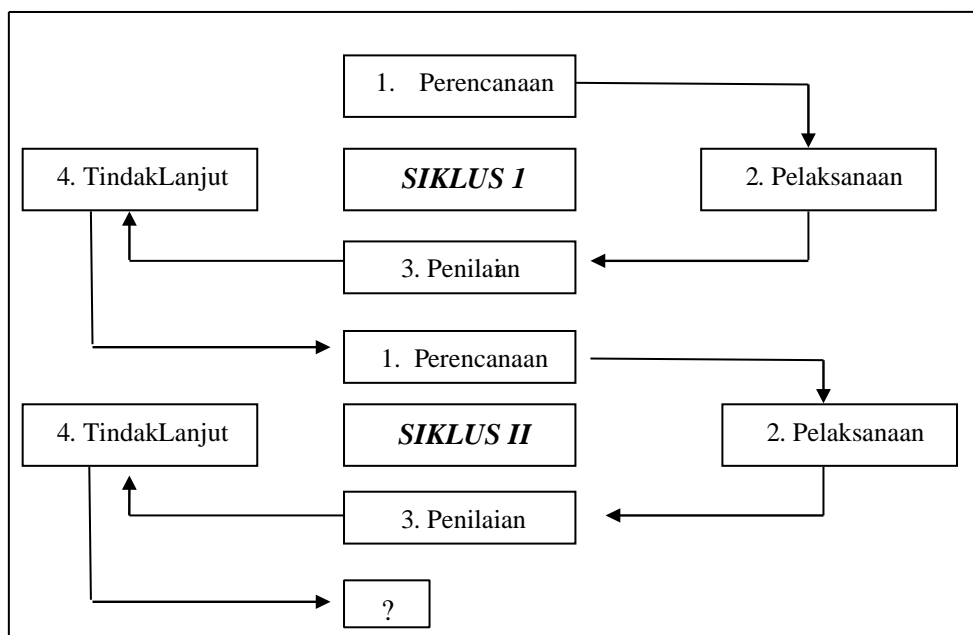
Kinerja guru dalam mengajar dapat ditingkatkan dengan melakukan pembinaan dan juga supervisi, agar dapat bersaing dengan perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin pesat perkembangannya. Pemerintah, kepala sekolah dan juga guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan memberikan pendidikan yang lebih tinggi, guru wajib S1, pelatihan dan juga tunjangan sertifikasi.

Sedangkan kepala sekolah bertugas untuk melakukan supervisi, dimana kompetensi kepala sekolah dalam memberikan supervisi meliputi pengetahuan tentang supervisi, menjalin

hubungan yang baik dan kemampuan teknis dalam supervisi. Ketiganya merupakan faktor yang sangat penting dimiliki kepala sekolah dalam melakukan supervisi (Amanda, dkk, 2017). Sehingga untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo, maka peneliti melakukan penelitian dengan tema Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan, lebih khususnya yaitu penelitian tindakan sekolah (PTS). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo, sebanyak 14 orang guru. Penelitian dilakukan, siklus I dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan September 2019. Siklus II dilaksanakan pertengahan bulan September sampai dengan pertengahan bulan Nopember 2019. Prosedur Pelaksanaan tindakan digambarkan Hopkins dan Mc Tagaart menggambarkan alur/siklus PTS sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram/Alur Siklus Penelitian Tindakan Sekolah.

Diagram tersebut menjelaskan alur Penelitian Tindakan Sekolah yang berulang dan berkelanjutan membentuk spiral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil penelitian yang diperoleh, perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik tetapi jika diukur dengan indikator yang ditetapkan masih ada beberapa kekuarangan. Adapun hasil penelitian perencanaan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel I di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Mendesripsikan tujuan pembelajaran	14	11	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	14	11	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	14	9	66,4
4	Mengalokasikan waktu pembelajaran	14	14	100
5	Menentukan metode pembelajaran	14	7	49,8

6	Merancang prosedur pembelajaran	14	9	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	14	9	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku)	14	11	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	14	7	49,8
Rata - Rata Keberhasilan			71,98 %	

Pada siklus I, hasil penentuan perencanaan mendapatkan skor rata-rata 71,98%. Indikator ketercapaian masih rendah pada menentukan metode pembelajaran dan juga menentukan teknik penilaian yang sesuai. Pada siklus I, hasil melaksanakan pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 72,44%. Hasil keberhasilan melaksanakan pembelajaran rendah, hal ini terjadi karena guru belum memaksimalkan beberapa indikator dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya data hasil menilai prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Menyusun perangkat penilaian	14	11	83
2	Melaksanakan penilaian	14	11	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	14	9	66,4
4	Menilai hasil belajar	14	14	100
5	Mengolah hasil belajar	14	9	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	14	9	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	14	9	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	14	14	100
9	Memperbaiki perangkat penilaian	14	14	100
Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %	

Pada siklus I, hasil menilai prestasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 81,30%. Hasil menilai siswa masih kurang pada beberapa aspek indikator yang ingin dicapai. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Selanjutnya dilakukan kegiatan tindak lanjut hasil penilaian. Adapun data yang diperoleh pada bagian tindak lanjut dilihat pada Tabel 3:

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	14	9	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	14	11	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	14	7	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	14	7	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	14	7	49,8
Rata-rata Keberhasilan			59,76 %	

Pada siklus I, tindak lanjut hasil penilaian mendapatkan nilai rata-rata 59,76%. Nilai ini tergolong rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tabel 4. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	14	14	100

2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	14	14	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	14	11	83
4	Mengalokasikan waktu	14	14	100
5	Menentukan metode pembelajaran	14	11	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	14	11	83
7	Menentukan media pembelajaran	14	11	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	14	14	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	14	14	100
Rata - Rata Keberhasilan			92,44 %	

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai perencanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 92,44%. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II berjalan dengan baik. Selanjutnya gambaran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	14	14	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	14	11	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	14	11	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	14	14	100
5	Menentukan media pembelajaran	14	11	83
6	Menggunakan sumber belajar	14	14	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	14	14	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	14	14	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	14	11	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	14	14	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	14	14	100
Rata - Rata Keberhasilan			93,81 %	

Hasil yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 93,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II bekerja secara efektif. Selanjutnya data tentang penilaian prestasi belajar siswa oleh guru dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	14	11	83
2	Melaksanakan penilaian	14	11	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	14	11	83
4	Menilai hasil belajar	14	14	100
5	Mengolah hasil belajar	14	14	100
6	Menganalisis hasil belajar	14	11	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	14	11	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	14	100	100

9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	14	100	100
Rata - Rata Keberhasilan			90,56 %	

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil dengan nilai rata-rata 90,56%. Hasil menilai siswa oleh guru sudah meningkat pada beberapa aspek indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya dilakukan kegiatan tindak lanjut hasil penilaian. Adapun data yang diperoleh pada bagian tindak lanjut dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Persentase Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	14	11	83
2	Menyusun program tindak lanjut	14	11	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	14	11	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	14	11	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	14	11	83
Rata-rata Keberhasilan			83,00 %	

Pada siklus II terjadi peningkatan tindak lanjut hasil penilaian dengan nilai rata-rata 83,00%. Peningkatan nilai pada siklus II mengindikasikan perbaikan yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Pembahasan

Temuan pertama yaitu kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu dari nilai rata-rata 71,98% pada siklus I meningkat menjadi 92,44% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena adanya kerjasama antar guru kelas dan dibarengi dengan bimbingan yang baik dari peneliti. Poin penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam hal membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Pemberian jadwal dan format supervisi pada awal semester agar dapat dipelajari dengan baik, (2) Perkembangan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo harus selalu dipantau oleh peneliti, (3) Peneliti selalu melihat kelebihan dan kekurangan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo, (4) Memberikan catatan khusus kepada guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo dengan penuh perhatian, memberikan bimbingan, menerima argumen, sehingga hubungan guru dan peneliti menjadi lebih positif.

Temuan kedua yaitu kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Terlihat dari hasil rata-rata yaitu 72,44% pada siklus I meningkat menjadi 93,81% pada siklus II. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Peneliti berperan sebagai rekan kerja dan bukan sebagai penilai, sehingga guru yang disupervisi menjadi lebih tenang dalam mengajar, (2) Permasalahan di dalam kelas sudah didiskusikan oleh guru dan juga peneliti, sehingga masalah-masalah yang timbul dapat diatasi dengan mudah, (3) Setiap peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran dikelas harus dicatat dengan baik dan detail, (4) *Modern Learning* selalu menjadi acuan peneliti dalam memberikan contoh pembelajaran yang baik di kelas, (5) Peneliti selalu memberikan contoh yang baik dalam menjelaskan tujuan, penyajian materi, pemberian umpan balik kepada guru yang mengalami kesulitan dalam hal tersebut, (6) Peneliti selalu melihat dan mengobservasi guru dalam proses pembelajaran

Temuan ketiga pada penelitian ini adalah kemampuan kinerja guru meningkat pada aspek menilai prestasi siswa. Hal ini terlihat pada hasil siklus I dengan nilai rata-rata 81,30% meningkat menjadi 90, 56%. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara berkesinambungan

memberikan perubahan yang baik terhadap guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo dalam menyusun soal yang baik, perangkat penilaian yang jelas dan mudah dipahami, memeriksa hasil kerja siswa dengan cepat dan efisien, menilai hasil kerja siswa secara objektif, menganalisis nilai siswa, menyusun laporan dengan baik dan juga memperbaiki soal yang dianggap rancu dan sulit dipahami oleh siswa. Sebelumnya guru banyak menghadapi kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Perangkat penilaian selalu didiskusikan oleh guru bersama dengan peneliti, (2) Guru selalu melakukan penilaian sesuai dengan pedoman yang sudah disepakati dengan peneliti, (3) Kriteria penilaian harus jelas dan sesuai dengan penskoran, pembobotan dan pengolahan nilai, (4) Hasil penilaian harus dianalisis dan dilaporkan kepada bagian kurikulum.

Temuan keempat dalam penelitian ini yaitu peningkatan tindak lanjut hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pada siklus I yaitu 59,76% meningkat menjadi 83,00% pada siklus II. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Program tindak lanjut hasil penilaian selalu dibuat bersama-sama oleh guru dan juga peneliti, (2) Contoh yang baik dalam pelaksanaan tindak lanjut dicontohkan oleh peneliti dan selanjutnya guru menerapkannya pada pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Program tindak lanjut seperti membuat, melaksanakan dan menganalisis selalu diawali dengan proses diskusi antara peneliti dan juga guru di SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo. Dan temuan kelima terlihat dari peningkatan kinerja guru dalam aspek menyusun program pembelajaran yang sistematis, melaksanakan pembelajaran yang baik dan dapat memotivasi siswa, menilai prestasi belajar anak dengan objektif serta selalu melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, rancangan penelitian dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Tindak Lanjut. Hasil yang diperoleh dari siklus I Perencanaan 71,98 %, Pelaksanaan 72,44 %, Penilaian 81,30 %, Tindak Lanjut 59,78 %. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu Perencanaan 92,44%, Pelaksanaan 93,81 %, Penilaian 90,56 % dan Tindak Lanjut 83,00 %. Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik dan pendampingan yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo dapat meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 149-154).
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56-65.
- Koriaty, S., Ramadhani, D., Fatmawati, E., Nurcahyo, R. W., & Liwayanti, U. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak. *Jurnal pendidikan informatika dan sains*, 6(1), 102-113.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Latuapo, R. (2019). Etika Interaksi Guru Dan Siswa Di Kelas Dalam Pendidikan Islam. *Horizon Pendidikan*, 10(2).
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pada guru sekolah nonformal X. *Jurnal kependidikan*, 2(1), 197-208.

- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88-104.
- Nurjanati, D., Martono, T., & Sawiji, H. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian terhadap profesionalisme guru SMA Kabupaten Klaten tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1-11.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15.
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417-434.